

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI BERSAMAAN MAKANAN TAMBAHAN PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA MANNA BENGKULU SELATAN

Absari, Nuril^{1*}, Oktarina, Mika², Eliagita, Choralina³, Puryanti, Nenda⁴,
Hartati, Devi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Kebidanan, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Korespondensi: nurilsari23@gmail.com

ABSTRACT

Background: In industrialized countries, babies who are not exclusively breastfed are more likely to die than babies who are exclusively breastfed for 6 months, while in developing countries only 39% of mothers are exclusively breastfed, breast milk is the first and best food for babies, which is natural for six months without additional food, giving additional food too early at the age of 0-6 months. Generally, mothers think that babies will sleep soundly if they are fed a full meal because if the baby cries, the baby is considered hungry. **Purpose :** This study aims to study the factors associated with breastfeeding along with supplementary feeding in infants 0-6 months in the Work Area of Manna City Health Center in South Bengkulu. This research approach uses descriptive with cross sectional design. **Method:**The population in this study were all mothers who had infants aged > 6-12 months in the work area of Manna City Health Center as many as 112 people, obtained 50 samples using Accidental Sampling. The data used are primary virgin and secondary data. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with Chi-Square test (χ^2) and Contingency Coefficient Test (C). **Results:** The results of the study were obtained from 50 people, there were 33 people (66.0%) giving ASI together with additional meals, 22 people (44.0%) having secondary education, 22 people (44.0%) having less knowledge, 27 people (54.0 %) health workers support. **Conclusion:** there is a significant relationship between education, Knowledge, and Support of health workers with breastfeeding supplementary food in infants 0-6 months

Keywords: ASI; Supplementary food; Education; Knowledge; Support

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Negara industri bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar peluang mengalami kematian dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif selama 6 bulan, Sementara di Negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif, ASI merupakan makanan pertama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah selama enam bulan tanpa makanan tambahan,

Pemberian makanan tambahan terlalu dini diusia 0-6 bulan. Umumnya ibu beranggapan bahwa bayi akan tidur nyenyak apabila diberi makan yang kenyang karena kalau bayi menangis dianggap sibayi lapar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan. **Metode:** Pendekatan penelitian ini menggunakan Deskriptif dengan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia >6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna sebanyak 112 orang diperoleh 50 orang sampel menggunakan Accidental Sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. **Hasil:** Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji Chi-Square (χ^2) dan Uji Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian didapatkan dari 50 orang terdapat 33 orang (66,0%) memberikan ASI bersama makan tambahan, 22 orang (44,0%) berpendidikan menengah, 22 orang (44,0%) memiliki pengetahuan kurang, 27 orang (54,0%) petugas kesehatan mendukung. **Simpulan:** ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan,

Kata Kunci: ASI; Makanan tambahan; Pendidikan, Pengetahuan; Dukungan

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan pertama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait itu, ada suatu hal yang perlu di sayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bayi. Akibatnya, program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal. (Prasetyo, 2012).

Pemberian ASI secara eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan atau pun minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Makanan atau minuman lain yang dimaksud misalnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, ataupun makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Bahkan air putih pun tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini (Kodrat, 2014).

Pemberian makanan tambahan terlalu dini diusia 0-6 bulan. Umumnya ibu beranggapan bahwa bayi akan tidur nyenyak apabila diberi makan yang kenyang karena kalau bayi menangis dianggap sibayi lapar (Soraya, 2012). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memberikan makanan tambahan pada usia 0-6

bulan yaitu factor pendidikan, factor pengetahuan ibu, dan factor dukungan petugas kesehatan (Suharjo, 2011)

Untuk Provinsi Bengkulu tahun 2016 jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 4.207 (61%) dari 6.891 bayi 0-6 bulan yang ada dengan rincian 2.111 (50%) bayilaki-laki dan 2.096 (64%) bayi perempuan (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2016). Sedangkan di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2016 jumlah pemberian ASI yang tidak eksklusif tertinggi berada di Puskesmas Kota Manna dengan Jumlah 49, dan di urutan kedua Puskesmas Pagar Gading sebanyak 18, dan di urutan ketiga Puskesmas Seginim sebanyak 14 bayi. berdasarkan data distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2016).

Sedangkan pada tahun 2017 jumlah pemberian ASI yang tidak eksklusif tertinggi berada di Puskesmas Kota Manna 129, diikuti oleh Puskesmas Palak Bengkerung sebanyak 42, dan di urutan ketiga berada di puskesmas Kedurang dengan jumlah 38 balita. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2018 kepada 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, hanya terdapat satu orang yang memberikan ASI eksklusif, sembilan orang yang memberikan ASI bersamaan dengan makanan tambahan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia >6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna sebanyak 112 responden, sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik *Accidental Sampling* yang diperoleh 50 Responden. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu selatan yang telah mendapatkan Izin dari Kepala Puskesmas Pada Bulan Desember, Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan Uji *Contingency Coefficient* (C).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Bersamaan Makanan Tambahan Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan

Pemberian ASI Bersamaan Makanan Tambahan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	33	66,0
Tidak	17	34,0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tampak dari 50 orang terdapat 33 orang (66,0%) memberikan ASI bersama makan tambahan dan 17 orang (34,0%) memberikan ASI tidak bersama makan tambahan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	21	42,0
Menengah	22	44,0
Tinggi	7	14,0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa dari 50 orang terdapat 21 orang (42,0%) pendidikan dasar, 22 orang (44,0%) pendidikan menengah dan 7 orang (14,0%) pendidikan tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	22	44,0
Cukup	19	38,0
Baik	9	18,0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 3 tampak dari 50 orang terdapat 22 orang(44,0%) pengetahuan kurang, 19 orang (38,0%) pengetahuan cukup dan 9 orang (18,0%) pengetahuan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan

Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	23	46,0
Mendukung	27	54,0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 4 di atas tampak bahwa dari 50 orang terdapat 23 orang (46,0%) petugas kesehatan tidak mendukung dan 27 orang (54,0%) petugas kesehatan mendukung.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Bersamaan Makanan Tambahan pada Bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan

Pendidikan	Pemberian ASI Bersamaan Makanan Tambahan						χ^2	P	C
	Ya	%	Tidak	%	Total	%			
Dasar	18	85,7	3	14,3	21	100,0	6,594	0,037	0,341
Menengah	12	54,5	10	45,5	22	100,0			
Tinggi	3	42,9	4	57,1	7	100,0			
Total	33	66,0	17	57,1	50	100,0			

Berdasarkan Tabel 5 tampak tabulasi silang antara pendidikan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan, ternyata dari 21 orang pendidikan dasar terdapat 18 orang memberikan ASI bersama makanan

tambahan dan 3 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan, dari 22 orang pendidikan menengah terdapat 12 orang memberikan ASI bersama makanan tambahan dan 10 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan dan dari 7 orang pendidikan tinggi terdapat 3 orang memberikan ASI Bersama makanan tambahan dan 4 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 6,594$ dengan $p=0,037 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,341$ dengan $p=0,037 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Bersama Makanan Tambahan pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan

Pengetahuan	Pemberian ASI Bersama Makanan Tambahan						χ^2	P	C
	Ya	%	Tidak	%	Total	%			
Kurang	20	90,9	2	9,1	22	100,0	10,886	0,004	0,423
Cukup	9	47,4	10	52,6	19	100,0			
Baik	4	44,4	5	55,6	9	100,0			
Total	33	66,0	17	34,0	50	100,0			

Berdasarkan Tabel 6 tampak tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemberian ASI bersama makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan, ternyata dari 22 orang pengetahuan kurang terdapat 20 orang memberikan ASI bersama makanan tambahan dan 2 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan, dari 19 orang pengetahuan cukup terdapat 9 orang memberikan ASI bersama makanan tambahan dan 10 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan dan dari 9 orang pengetahuan baik terdapat 4 orang memberikan ASI bersama makanan tambahan dan 5 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 10,886$ dengan $p=0,004 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,423$ dengan $p=0,002 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan

Tabel 7. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Bersamaan Makanan Tambahan pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan

Dukungan Petugas Kesehatan	Pemberian ASI Bersamaan Makanan Tambahan						χ^2	P	C
	Ya	%	Tidak	%	Total	%			
Tidak Mendukung	20	87,0	3	13,0	23	100,0	6,696	0,010	0,378
Mendukung	13	48,1	14	51,9	27	100,0			
Total	33	66,0	17	34,0	50	100,0			

Berdasarkan Tabel7 tampak tabulasi silang antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan, ternyata dari 23 orang tidak mendukung terdapat 20 orang memberikan ASI bersama makanan tambahan dan 3 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan dan dari 27 orang mendukung terdapat 13 orang memberikan ASI bersama makanan tambahan dan 14 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan.

Hasil uji statistic *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2 = 6,696$ dengan $p=0,010 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C= 0,378$ dengan $p=0,004 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 21 orang pendidikan dasar terdapat 18 orang memberikan ASI Bersama makanan tambahan karena pendidikan dasar yang dimiliki oleh ibu akan berdampak pada kurangnya informasi kesehatan yang dimiliki ibu khususnya tentang waktu yang tepat dalam memberikan makanan tambahan yang tepat pada bayinya sehingga ibu memberikan ASI bersama makanan tambahan tidak tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan yaitu karena 2 orang menganggap bahwa ASI sangat ekonomis dan mudah untuk diberikan dan jika memberikan ASI saja pada bayinya akan menghemat biaya keluarga untuk membeli susu formula dan 1 orang memiliki saudara petugas kesehatan sehingga ketiga ibu hanya memberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lain sampai bayi genap berusia enam bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 22 orang pendidikan menengah terdapat 12 orang memberikan ASI bersama makanan tambahan yaitu 3 orang puting susu lecet, 5 orang bekerja, 2 orang bekerja dan bayi diasuh nenek, 1 orang menganggap jika hanya diberi ASI bayi tidak kenyang dan 1 orang ASI dikeluarkan sedikit, sedangkan 10 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan karena karena pendidikan menengah yang dimiliki ibu berdampak pada akses informasi ibu tentang waktu yang tepat memberikan makanan tambahan sehingga ibu tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan pada bayinya sampai bayi usia 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 7 orang pendidikan tinggi terdapat 3 orang memberikan ASI bersama makanan tambahan karena 2 orang ibu bekerja sebagai pegawai negeri sipil sehingga bayi sering di asuh oleh keluarga dan diberikan susu formula sebagai pendamping ASI dan 1 orang karena ASI yang dikeluarkan hanya sedikit dan ketika bayi menangis dianggap lapar serta diberi makanan lain untuk menghentikan tangisan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan karena pendidikan ibu yang tinggi berdampak baik pada mudahnya akses informasi kesehatan yang dimiliki ibu sehingga ibu tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan pada usia bayi pada usia bayi 0 sampai 6 bulan.

Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square* didapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014), bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam pola hidup terutama dalam memotivasi diri untuk ikut serta dalam pembangunan kesehatan. Seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung akan bersikap dan mengambil keputusan sesuai dengan informasi yang diperoleh semakin baik pendidikan seseorang semakin baik pula penerimaan atau sikap yang ditunjukkan dalam menunjang kesehatan bayinya.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan lemah. Kategori hubungan lemah menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI bersama makanan tambahan selain dari pendidikan diantaranya pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wiji (2013), bahwa akibat kurangnya informasi banyak ibu yang menganggap susu formula sama baiknya bahkan lebih baik dari ASI. Hal ini yang menyebabkan ibu lebih cepat memberikan susu formula jika merasa ASI-nya kurang. Selain itu ibu juga kurang mengetahui bagaimana memberikan ASI secara efektif dan apa saja manfaat yang diperoleh ibu jika memberikan ASI bersama makanan tambahan kepada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 22 orang pengetahuan kurang terdapat 20 orang memberikan ASI bersama makanan tambahan karena pengetahuan kurang yang dimiliki ibu berdampak pada perilaku ibu yang kurang baik sehingga memberikan ASI bersama makanan tambahan sebelum tepat pada waktu yang seharusnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan, karena memiliki saudara petugas kesehatan sehingga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku ibu untuk tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan dan menurut ibu ASI lebih ekonomis dan dapat mengurangi pengeluaran keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dari 19 orang pengetahuan cukup terdapat 9 orang memberikan ASI bersama makanan tambahan yaitu 2 orang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan dan mengalami puting susu lecet, 2 orang ASI dikeluarkan sedikit, 2 orang bekerja sebagai pedagang, 2 orang bekerja sebagai petani dan 1 orang bekerja sebagai petani dan bayi di asuh nenek, sedangkan 10 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan karena pengetahuan yang dimiliki oleh ibu berdampak pada sikap dan perilaku ibu untuk memberikan makanan tambahan sesuai pada waktu yang seharusnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 9 orang pengetahuan baik terdapat 4 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan karena 1 orang ibu sibuk pekerja sebagai PNS dan bayi diasuh nenek sehingga diberi susu formula,

dua orang ibu bekerja sebagai buruh dan 1 orang ibu bekerja sebagai petani dan bayi di asuh nenek sehingga ketika menangis diberi makanan lain selain ASI.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 orang pengetahuan baik tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan karena pengetahuan baik yang dimiliki ibu berdampak pada perubahan perilaku ibu menjadi lebih baik sehingga ibu tidak memberikan makanan tambahan pada bayi sebelum tepat pada waktu yang seharusnya yaitu lebih dari enam bulan.

Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2013), bahwa ibu usia remaja yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI kepada bayinya Hasil uji statistic diperoleh pengetahuan tentang ASI bersama makanan tambahan berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat berhubungan dengan pemberian ASI secara bersama makanan tambahan selain pengetahuan diantaranya motivasi keluarga. Menurut Wiji (2013), dengan motivasi ibu/ayah yang kuat, sertausaha yang terusmenerus, sabar dan tekun serta didukung oleh fasilitas persalinan maka pemberian ASI secara Bersama makanan tambahan dapat berhasil dan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 23 orang petugas kesehatan tidak mendukung terdapat 20 orang memberikan ASI secara bersama makanan tambahan karena ibu yang tidak mendapat mendukung petugas kesehatan pengetahuan yang dimiliki ibu kurang sehingga ibu memberikan makanan tambahan bersama ASI tidak tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan karena 1 orang pengetahuan baik dan pendidikan S1, 1 orang memiliki saudara petugas kesehatan dan 1 orang menganggap ASI lebih ekonomis dan dapat mengurangi pengeluaran keluarga sehingga ibu hanya memberikan ASI saja pada bayinya sampai genap berusia enam bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 27 orang petugas kesehatan mendukung terdapat 13 orang memberikan ASI bersama makanan tambahan yaitu 2 orang ibu produksi ASI sedikit, 2 orang bekerja sebagai buruh, 2 orang bekerja sebagai pedagang, 5 orang bekerja sebagai petani dan bayi dititipkan nenek di rumah, 1 orang bekerja sebagai PNS dan bayi diasuh nenek dan 1 orang mengangap bahwa jika bayi menangis menunjukkan lapar sehingga harus diberi makanan tambahan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 14 orang tidak memberikan ASI bersama makanan tambahan karena ibu yang mendapat dukungan petugas kesehatan pengetahuan tentang waktu yang tepat memberikan makanan tambahan akan menjadi lebih baik sehingga ibu akan memberikan makanan tambahan pada bayinya ketikan sudah tepat waktunya atau bayi sudah berusia enam bulan.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Erlina (2012), bahwa selain itu adanya sikap petugas kesehatan baik yang berada di klinis maupun di masyarakat dalam hal menganjurkan masyarakat agar menyusui bayi secara eksklusif pada usia 0-6 bulan dan dilanjutkan sampai dua tahun dan juga meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam hal pemberian informasi dalam pemberian ASI sehingga petugas terampil dalam melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat luas.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan lemah. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat Mempengaruhi pemberian ASI secara bersama makanan tambahan selain dari dukungan petugas kesehatan diantaranya pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2014), bahwa pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan panca indera yang di lakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat diperhatikan apabila seseorang pengetahuan cukup, maka informasi yang di

sampaikan akan jelas dan mudah diterima oleh penerima, akan tetapi apabila pengetahuan kurang maka akan menghasilkan informasi yang kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan, dengan kategori hubungan lemah. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan, dengan kategori hubungan sedang. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI bersamaan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan, dengan kategori hubungan lemah.

Diharapkan petugas kesehatan rutin memberikan informasi terkait pemberian ASI dan makan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan*. Manna: Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Erlina. (2012). *Hubungan Support System Keluarga dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- KodratLaksono. (2010). *Dahsyatnya ASI Dan Laktasi Untuk Kecerdasan Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Media Baca
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prasetyo, S. D. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Diva Press

Soraya. (2012). Resiko *Pemberian MP-ASI Terlalu Dini*. Diakses dari <http://www.gizi-net> pada 10 Agustus 2018

Suharjo. (2015). *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Kanisius.